



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan sarana untuk melakukan investasi yaitu memungkinkan para pemodal (investor) untuk melakukan investasi sesuai dengan risiko yang dapat mereka tanggung serta tingkat keuntungan yang diharapkan. Oleh karena itu, akan terjadi transaksi jual-beli dalam pasar modal seperti pada pasar barang dan jasa pada umumnya. Namun pihak yang memiliki dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (emiten) memiliki perbedaan kepentingan. Misalnya bagi emiten, pasar modal adalah salah satu alternatif untuk mendapatkan tambahan modal tanpa perlu menunggu hasil dari kegiatan operasional. Bagi investor, pasar modal menjadi salah satu alternatif untuk melakukan investasi dan mendapatkan keuntungan yang optimal. Namun investor tidak dapat mengetahui dengan pasti bagaimana risiko yang akan dihadapi karena setiap investasi memiliki risikonya masing-masing. Menurut Gitman dan Zutter (2015 : 362), risiko adalah sebuah pengukuran untuk mengukur ketidakpastian mengenai *return* yang diperoleh dari investasi.

Investasi merupakan cara yang dilakukan setiap individu maupun perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau yang disebut tingkat pengembalian (*return*).

Investasi merupakan komitmen pada masa sekarang atas uang atau sumber daya lainnya yang dimiliki seseorang lalu dikorbankan untuk mendapatkan pembayaran di masa yang akan datang sebagai kompensasi atas waktu yang telah dikorbankan, tingkat inflasi yang terjadi dan risiko ketidakpastian atas pembayaran di masa yang akan datang.

Suatu hal yang sangat wajar jika investor menuntut tingkat *return* tertentu atas dana yang telah diinvestasikannya. *Return* yang diharapkan investor dari investasinya merupakan

©

Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Penyebaran hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kompensasi atas biaya, kesempatan dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. Menurut Tandelilin dalam Ricky (2010), menyatakan bahwa dalam konteks manajemen investasi, perlu dibedakan antara *return* yang diharapkan (*expected return*) dan *return* yang terjadi. *Return* yang diharapkan merupakan tingkat *return* yang diantisipasi investor di masa yang akan datang. Sedangkan *return* yang terjadi atau *return* aktual merupakan tingkat *return* yang telah diperoleh investor pada masa lalu. Ketika investor menginvestasikan dananya, dia akan mensyaratkan tingkat *return* tertentu, dan jika periode investasi telah berjalan, investor tersebut akan dihadapkan pada tingkat *return* yang sesungguhnya dia terima. Antara tingkat *return* yang diharapkan dan tingkat *return* yang diterima mungkin saja berbeda. Apabila seseorang menginginkan *return* yang tinggi maka ia harus menanggung risiko yang lebih tinggi, demikian pula sebaliknya. Sehingga dalam berinvestasi, selain memperhatikan tingkat *return*, investor harus selalu mempertimbangkan tingkat risiko suatu investasi.

Salah satu bentuk investasi yang dilakukan oleh kebanyakan perusahaan adalah investasi dalam bentuk saham. Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia, salah satunya perusahaan *food and beverages*. Makanan dan minuman merupakan kebutuhan yang mutlak bagi manusia, oleh karena itu produksi makanan dan minuman tidak akan berhenti. Maka seharusnya banyak investor yang berminat menanamkan modalnya pada perusahaan *food and beverages*. Dan dari investasi saham tersebut maka investor akan mendapatkan *return* saham.



*Return* saham adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham. Bagi para investor, tingkat *return* menjadi faktor utama dalam menilai apakah saham tersebut layak untuk menjadi pilihan investasi. Sehingga investor harus mengetahui dahulu bagaimana kondisi keuangan dan prestasi perusahaan tersebut sebelum berinvestasi.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan diperlukan tolak ukur yaitu rasio. Menurut Gitman dan Zutter (2015:115), analisis dan interpretasi rasio merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan perusahaan tersebut dapat berguna untuk melakukan prediksi harga saham. Apabila harga saham meningkat berarti nilai perusahaan meningkat dan begitu pula sebaliknya. Rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Secara umum, terdapat lima kategori rasio keuangan yaitu, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Rasio pasar terdiri dari *price earnings ratio* dan *market/book ratio*. Namun rasio pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earnings Ratio* (PER) karena Dwi dan Rifka (2002) dalam Vice Law Ren Sia (2011) menyatakan bahwa bagi para investor, PER digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. PER yang tinggi menunjukkan harga sahamnya mahal, sedangkan PER yang rendah menunjukkan harga sahamnya murah. PER menjadi rendah karena harga saham turun atau karena *Earning Per Share* meningkat. Jadi semakin kecil PER, maka semakin murah harga saham tersebut untuk dibeli oleh investor dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan *return*. Dengan semakin baiknya kinerja per lembar saham akan menarik minat investor untuk membeli saham tersebut.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dengan tingginya tingkat *return* yang diberikan oleh perusahaan kepada investor, maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, sehingga investor yakin terhadap perusahaan tersebut. Keadaan ini menuntut perusahaan untuk memiliki modal agar dapat bertahan dan bersaing.

Modal merupakan hal yang dapat mendorong kinerja operasional perusahaan. Terdapat 2 sumber modal yaitu modal sendiri dan modal dari pihak luar atau yang disebut hutang. Setiap perusahaan memiliki hutang karena terkadang modal yang dimiliki perusahaan tidak sebanding dengan modal yang dibutuhkan untuk investasi atau untuk membiayai keperluan operasional perusahaan. Bahkan banyak perusahaan yang memiliki hutang untuk membayar hutang yang lainnya. Menurut Gitman dan Zutter (2015 : 124), hutang mengindikasikan sejumlah uang yang diperoleh dari pihak lain yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan. Namun terkadang hutang tersebut tidak mengatasi masalah karena hal-hal tertentu, misalnya hutang yang digunakan untuk dijadikan modal investasi tidak membuahkan hasil karena pilihan investasi yang tidak tepat. Oleh karena itu, untuk mengukur bagaimana perusahaan memanfaatkan hutang tersebut dapat digunakan rasio *leverage*. Rasio leverage terdiri dari *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *time earnings ratio*, *fixed payment coverage ratio*. Dan rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Natarsyah (2000) dalam Arista (2012), semakin tinggi nilai DER menandakan struktur permodalan lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang dibanding modal sendiri sehingga risiko perusahaan relative lebih tinggi. Risiko yang tinggi membuat nilai perusahaan menjadi turun sehingga harga saham menurun dan berpengaruh terhadap *return* saham.



Bermanfaat atau tidaknya hutang tersebut, tentunya hutang tersebut tetap harus dilunasi.

Namun terkadang hutang tersebut tidak dapat dilunasi bahkan banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan akibat tidak sanggup membayar hutang. Untuk itu, investor dapat menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya khususnya hutang jangka pendek. Penilaian tersebut dapat menggunakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio* dan *quick acid ratio* namun hanya satu rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio*. Menurut Brigham (2012:34) dalam Indra dan Padirman (2014), *Current Ratio* merupakan sebuah rasio likuiditas yang menunjukkan sejauh apa hutang jangka pendek ditutupi oleh asset yang diharapkan dalam waktu dekat akan menjadi kas. Investor dapat menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang khususnya hutang jangka pendek dengan asset lancar yang dimilikinya. Apabila suatu perusahaan dapat melunasi hutangnya menandakan perusahaan tersebut mempunyai prestasi dan kondisi keuangan yang baik sehingga risiko yang ditanggung perusahaan pun berkurang serta memungkinkan investor untuk mendapatkan *return* yang tinggi cenderung lebih besar. Selain hutang, ada cara lain bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal yaitu dengan menawarkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada masyarakat/publik (*go public*).

Namun hutang bukanlah cara terbaik untuk mendapatkan modal/dana tambahan karena adanya risiko yang harus ditanggung sehingga sebaiknya setiap perusahaan selalu berusaha mendapatkan laba dan terus mempertahankan laba yang sudah diperoleh. Laba dapat diperoleh dengan berbagai cara, salah satunya adalah pemakaian asset. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, investor dapat menilainya dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas terdiri dari *gross profit margin*, *net profit margin*, *earnings per share*, *return on assets*, *return on equity*. Namun rasio profitabilitas

Hak Cipta Militer IBI IKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* karena menurut Riyanto (2000) dalam Arista (2012), profitabilitas yang tinggi merupakan suatu keberhasilan perusahaan berdasarkan assetnya. Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan. Jika dilihat dari perkembangan rasio profitabilitas menunjukkan meningkatnya kinerja perusahaan yang efisien.

Arista (2012) berpendapat bahwa dalam memperhitungkan laba bersih yang diperoleh dari asset yang dimiliki, dapat dihitung dengan *Return On Assets* (ROA). Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan assetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva mempunyai daya tarik dan mampu mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Peningkatan ROA akan menambah daya tarik investor untuk menanamkan dananya dalam perusahaan.

Pemakaian asset suatu perusahaan tentunya tidak sembarangan, setiap perusahaan menargetkan pemakaian assetnya harus efisien terutama pemakaian asset yang menunjang kegiatan penjualan. Pemakaian asset yang tidak efisien akan berdampak buruk terhadap pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, segala sesuatunya harus diperhitungkan dengan tepat termasuk efisiensi penggunaan asset. Untuk menilai sejauh mana efisiensi pemakaian asset dari suatu perusahaan, investor dapat melakukan penilaian dengan rasio aktivitas. Rasio aktivitas terdiri dari *inventory turnover*, *average collection period* dan *total assets turnover*.

Namun untuk menilai efisiensi pemakaian asset yang menunjang kegiatan penjualan maka rasio aktivitas yang digunakan adalah *total assets turnover*. Menurut Ang (1997) dalam Nur Fita Sari (2012) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TAT) merupakan rasio aktivitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Ketika penjualan pada posisi yang tinggi maka perusahaan akan mengharapkan laba yang tinggi pula. Nilai TAT yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan berarti kemungkinan memperoleh laba semakin besar pula.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai rasio yang sering digunakan untuk menganalisis *return* saham. Namun pada penelitian ini, sektor industri yang diteliti adalah *food and beverages*, mengingat sektor ini adalah sektor yang memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah Analisis Pengaruh DER, CR, PER, TAT dan ROA terhadap *Return* Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.

## B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini variabel yang akan dianggap sebagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham adalah variabel-variabel seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Price Earnings Ratio* (PER), *Total Assets Turnover* (TAT) dan *Return On Assets* (ROA). Variabel-variabel tersebut akan diuji, apakah akan berpengaruh terhadap *return* saham dalam sampel perusahaan *food and beverages* pada periode 2010-2014. Berdasarkan keterangan di atas diharapkan penelitian ini dapat menjawab pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 ?
3. Bagaimana pengaruh *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 ?
4. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover* (TAT) terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014?
5. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 ?

### C. Batasan Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *food and beverages* yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* (TAT) terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari Kwik Kian Gie. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.

### E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh pihak, diantaranya:

1. Bagi emiten

Memberikan informasi dan diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan untuk nantinya dalam mengambil kebijakan manajemen khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi para investor

Penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.

3. Bagi peneliti

- a. Hasil penelitian ini dapat mengembangkan wawasan pemikiran penulis mengenai analisis rasio keuangan dan bagaimana pengaruh nya terhadap return saham.
- b. Dapat pula dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.